

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Hasil Penelitian**

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan metode *make a match* dengan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pokok bahasan jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan penerapan metode *make a match* dengan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pokok bahasan jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan mendiskripsikan prestasi belajar IPS siswa. Dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pra-tindakan dan pelaksanaan tindakan yang terdiri 2 siklus.

#### **1. Paparan Data**

##### **a. Kegiatan Pra Tindakan**

Setelah mengadakan seminar proposal hari Kamis tanggal 24 Oktober 2013 yang dibimbing oleh Bapak Drs. H. Jani, M.M, M.Pd dan diikuti 3 orang mahasiswa dari program studi PGMI, maka peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke BAK dengan persetujuan pembimbing. Pelaksanaan seminar proposal tersebut dua minggu sebelum KKN dan setelah itu KKN hingga bulan Desember.

Oleh sebab itu peneliti baru bisa menyempatkan berkunjung ke MIN Kolomayan pada hari Sabtu 1 Februari 2014 dan mengadakan pertemuan dengan Bapak Drs. Syamsul Hadi, M.Pd. selaku Kepala MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

Pada kunjungan pertama Kepala Madrasah sedang tidak berada di tempat karena sedang workshop di luar kota, peneliti hanya bertemu dengan Wakil Ketua Kurikulum Madrasah tersebut, beliau adalah Bapak Sai'in. Atas saran dari Bapak Sai'in maka peneliti menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian dari IAIN Tulungagung yang nantinya di salerahkan kepada Kepala Madrasah. Bapak Sai'in berpesan kepada peneliti untuk kembali datang ke Madrasah lagi pada hari Selasa 3 Februari 2014.

Pada hari Selasa 3 Februari 2014 peneliti mengadakan pertemuan awal dengan Kepala MIN Kolomayan Wonodadi Blitar dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Disana kami disambut baik oleh Bapak Syamsul Hadi, M.Pd.I selaku Kepala MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Madrasah tersebut. Peneliti juga menyampaikan bahwa subyek penelitian adalah kelas V untuk mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode *make a match* dengan media audio visual. Kepala Madrasah memberikan izin dan menyambut dengan baik serta mempersilahkan untuk melaksanakan

penelitian. Kepala Madrasah berharap agar penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar bagi praktik pembelajaran di madrasah tersebut.

Berhubung guru mata pelajaran IPS kelas V adalah Bapak Syamsul Hadi selaku Kepala Madrasah, maka selanjutnya peneliti berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Peneliti menyampaikan rencana penelitian kepada Kepala Madrasah, beliau menyambut baik rencana tersebut dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian itu. Peneliti juga mendapatkan data nama-nama siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang beragam dan semangat yang berbeda dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti juga menanyakan tentang jadwal pelajaran IPS untuk kelas V. Beliau menjelaskan bahwa pelajaran IPS kelas V diajarkan 2 kali seminggu yaitu pada hari Senin jam ke 7-8 atau pukul 11.00 s/d 12.10 WIB dan hari Selasa jam ke 7-8 atau pukul 11.00 s/d 12.10 WIB yang masing-masing pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Beliau mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian sesuai jadwal tersebut.

Dari pertemuan dengan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas V, peneliti memperoleh informasi bahwa pelajaran IPS dengan materi awal semester 2 jasa dan peranan tokoh pejuang dalam

mempersiapkan kemerdekaan Indonesia sudah diajarkan tetapi hanya garis besarnya saja. Bertepatan hari Senin, tanggal 10 Februari 2014 peneliti dipersilahkan untuk melakukan penelitian pada materi tersebut.

Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah disusun dan menjelaskan konsep metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode *make a match* dengan media audio visual mata pelajaran IPS pada pokok bahasan jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia sebagai sasaran penelitian. Selain itu peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas ketika pembelajaran IPS serta prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Diakhir wawancara dengan Bapak Syamsul Hadi, peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan satu mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) yang bertindak sebagai pengamat atau *observer* tindakan peneliti serta peneliti meminta bantuan Bapak Syamsul sebagai pengamat kegiatan siswa. Peneliti juga menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya.

Peneliti menyampaikan sebelum melakukan penelitian, peneliti akan memberikan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan siswa. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Akhir dari serangkaian wawancara dengan guru, disepakati bahwa peneliti mulai melaksanakan penelitian pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2014 melakukan tes awal (*pre test*). Kemudian melaksanakan siklus 1 pada hari Selasa tanggal 17 Februari 2014 jam ke 7-8 atau pukul 11.00 s/d 12.10 WIB dan Selasa tanggal 18 Februari 2014 jam ke 7-8 atau pukul 11.00 s/d 12.10 WIB. Siklus 2 pada hari Selasa tanggal 24 Februari 2014 jam ke 7-8 atau pukul 11.00 s/d 12.10 WIB dan Selasa tanggal 25 Februari 2014 jam ke 7-8 atau pukul 11.00 s/d 12.10 WIB. Dalam masa menanti waktu pelaksanaan penelitian, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian, yakni menyiapkan RPP dan media pembelajaran yang paling utama.

Pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2014 pukul 08.45 s/d 09.50 WIB peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas V yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga sesuai dengan

rencana, peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 27 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal isian sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 40 menit. *Pre tes* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang hendak diajarkan, dan juga sebagai skor awal siswa nantinya.

Adapun hasil *pre tes* mata pelajaran IPS pokok bahasan jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia kelas V dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut:

**Table 4.1 Hasil Skor *Pre Test* Siswa**

No.	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	AFR	L	50		√
2.	ABM	P	75	√	
3.	ELS	P	50		√
4.	EZF	P	60		√
5.	EFZ	P	60		√
6.	MRL	L	35		√
7.	MF	P	75	√	
8.	MAZ	L	40		√
9.	MFA	P	30		√
10.	MH	L	60		√
11.	MLU	L	50		√
12.	MV	L	75	√	
13.	MIIR	L	40		√
14.	MKF	L	30		√
15.	MMF	L	40		√
16.	MNT	L	75	√	
17.	MZZ	L	45		√
18.	NLR	P	75	√	
19.	RPP	L	75	√	
20.	RDA	P	70		√
21.	SIA	L	60		√
22.	TID	P	75	√	
23.	UA	P	50		√
24.	YF	L	50		√
25.	ZM	P	75	√	
26.	MDR	P	70		√
27.	MFN	L	70		√
Jumlah skor yang diperoleh			1560	<del>                    </del>	

**Lanjutan tabel...**

Rata – rata	57,78	
Jumlah siswa peserta tes	27	
Jumlah siswa yang tuntas belajar	8	
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	19	
Ketuntasan belajar (%)	29,62%	

Sumber : Hasil *pre test*

Selain tabel diatas ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti tes awal (*pre test*) dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

**Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Siswa *Pre Test***



Berdasarkan hasil tes awal pada tabel dan gambar diagram di atas menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas V MIN Kolomayan yang mengikuti tes, 19 siswa atau 70,37% belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 75, berarti belum mencapai kompetensi dasar jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai lebih dari 75 sebanyak 8 siswa atau hanya 29,62%.

Dari hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 19 siswa dan 8 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga,

nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 57,78 dan ketuntasan belajar sebesar 29,62%. Hasil dari *pre test* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Dengan hasil *pre test* (tes awal) itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan metode *make a match* dengan audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal)  $\geq 75$  dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan metode *make a match* dengan media audio visual dan sesudah diadakan penerapan menggunakan metode ini.

## **b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

### **1. Paparan Data Siklus 1**

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, dan Selasa tanggal 17 dan 18 Februari 2014, dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan *post test* 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :



### **a) Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yakni :

1. Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
2. Menentukan tujuan pembelajaran.
3. Menetapkan media pembelajaran yang akan digunakan yakni metode *make a match*.
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode *make a match*.
5. Menyiapkan media pembelajaran yakni media audio visual berupa film yang berisi inti dari materi.
6. Menyusun lembar soal *post test* 1 yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2.
7. Menyusun lembar pedoman observasi guru dan siswa serta pedoman wawancara untuk memperkuat data hasil tes.
8. Melakukan koordinasi dengan guru pengampu IPS kelas V dan teman sejawat.

### **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut :

### **(1) Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 17 Februari 2014 pukul 11.00 s/d 12.10 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh pengamat dalam mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi yang telah disiapkan peneliti. Pengamat mengamati siswa tanpa mengganggu kegiatan belajar siswa. Pengamat mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Materi pada pertemuan 1 adalah jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan indikator menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

#### **Kegiatan awal**

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, memeriksa daftar hadir siswa. Kemudian mengkondisikan kelas agar siap memulai pelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus langkah-langkah metode *make a match* dengan media audio visual yang akan dilaksanakan.

Kegiatan peneliti adalah memotivasi siswa untuk aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, tidak takut mengemukakan pendapat, serta tidak malu untuk bertanya. Kegiatan berikutnya adalah memberikan apersepsi kepada siswa.

P : “Siapa yang tahu tentang tokoh kemerdekaan Indonesia?”

S : “Saya Bu.....” (jawab siswa secara serentak)

P : “Siapa saja tokohnya?”

AFR: (sambil mengacungkan tangan) “Sukarno”.

P : “Iya benar. Selain itu juga Suharto, Ahmad Yamin, Dr. Radjiman Widiyodiningrat juga tokoh kemerdekaan Indonesia.”

### **Kegiatan inti**

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi tentang jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Materi langsung dijelaskan dan memberi pertanyaan yang mengarah siswa.

P : “Ada berapa kegiatan yang dilakukan tokoh Indonesia untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia?”

YF : (sambil mengacungkan tangan) “ada empat bu.”

P : “masih betul, ada yang lain?”

NLR: (Sambil mengacungkan tangan) “ ada dua bu”

P : “Iya benar. Apa saja kegiatan itu?”

ABM: (mengacungkan tangan) “Membuat dasar-dasar negara dan pancasila.”

P : “Iya benar. Pancasila itu ada berapa?”

S : “ada lima Bu.” (siswa menjawab serempak sehingga suasana kelas agak ramai).

P : “Iya benar. Kalian pintar semua. Kalian sudah mengetahui siapa saja tokoh dalam pembentukan panitia BPUPKI?”

- S : “belum tau bu..... (siswa menjawab serempak)  
P : “Anak-anak, kalau begitu kita akan mempelajari bersama-sama.

Berdasarkan hasil tanya jawab di atas, terlihat ada beberapa siswa yang kesulitan menjawabnya. Berawal dari hal ini peneliti menerangkan secara garis besar tentang pengertian jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia melalui media audio visual dalam bentuk film.

Sebelum peneliti memutar film, peneliti menugaskan siswa untuk memperhatikan film yang akan diputar. Siswa juga ditugaskan untuk menulis siapa saja tokoh yang berada dalam film BPUPKI tersebut. Dalam tugas ini siswa bekerjasama dengan teman sebangkunya untuk memperhatikan film tersebut dan selanjutnya berdiskusi tentang tokoh-tokoh dalam film BPUPKI.

Setelah melihat film BPUPKI siswa dengan teman sebangkunya mendiskusikan dan menganalisis jawaban yang tepat dari hasil pemikiran mereka masing-masing. Siswa dengan teman sebangkunya juga ditugaskan untuk membuat pertanyaan singkat sekaligus jawaban untuk kegiatan metode pembelajaran *make a match*, nantinya pertanyaan dan jawaban itulah yang digunakan untuk metode pembelajaran *make a match*.

Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu siswa yang mengalami kesulitan. Kemudian peneliti meminta beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Ternyata pada saat siswa diminta untuk mempresentasikan ke depan kelas, banyak siswa yang antusias ingin maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerjaan dengan pasangannya. Kemudian peneliti memberikan penjelasan bahwa pembelajaran dengan metode *make a match* dibagi 2 kelompok yaitu kelompok “A” dan kelompok “B”.

Daftar pembagian nama-nama kelompok untuk pelaksanaan metode *make a match* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Daftar pembagian kelompok siklus 1.**

<b>Kelompok</b>	Kode Siswa	L/P	<b>Kelompok</b>	Kode Siswa	L/P
A	AFR	L	B	MMF	L
	ABM	P		MNT	L
	ELS	P		MZZ	L
	EZF	P		NLR	P
	EFZ	P		RPP	L
	MRL	L		RDA	P
	MF	P		SIA	L
	MAZ	L		TID	P
	MFA	P		UA	P
	MH	L		YF	L
	MLU	L		ZM	P
	MV	L		MDR	P
	MIIR	L		MFN	L
	MKF	L		AFR	L

Setelah kegiatan diskusi dengan teman sebangku selesai, peneliti mengevaluasi hasil presentasi mereka serta memberikan penguatan dan memberikan tambahan penjelasan untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi. Selanjutnya peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.

### **Kegiatan Akhir**

Peneliti memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini. Tidak lupa peneliti memberi informasi kepada siswa bahwa untuk pertemuan berikutnya akan dilaksanakan metode pembelajaran *make a match* dan evaluasi atau *post test* siklus 1, oleh karena itu peneliti meminta siswa agar mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan hamdalah dan berdoa serta salam.

## **(2) Pertemuan II**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 18 Februari 2014 pukul 11.00 s/d 12.10 WIB. Seperti

pertemuan sebelumnya, peneliti kembali ditemani oleh teman sejawat yang bertindak sebagai *observer*. Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

### **Kegiatan Awal**

Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti dan observer memasuki ruang kelas. Sebelum memulai pelajaran, peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk menerima pelajaran. Peneliti mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah terlebih dahulu serta tidak lupa mengecek kehadiran siswa.

### **Kegiatan Inti**

Memasuki kegiatan inti peneliti memberikan sedikit materi mengenai sidang BPUPKI menjadi PPKI. Hal ini bertujuan agar siswa mengingat kembali materi yang sudah diajarkan. Sebelum siswa ditugaskan untuk mencari pasangan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang metode pembelajaran yang akan dilakukan yakni metode *make a match* dan beberapa manfaat metode pembelajaran ini bagi siswa.

Peneliti sudah menyiapkan beberapa potongan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Sebelum peneliti membagikan kartu tersebut, peneliti membagi 2 kelompok dalam satu kelas, kelompok “A” nantinya akan mendapat

kartu yang berisi pertanyaan dan kelompok “B” akan mendapatkan kartu yang berisi jawaban. Setelah peneliti memberikan penjelasan kepada siswa, peneliti memberikan potongan kartu sesuai dengan kelompok masing-masing. Dalam kegiatan kerja kelompok kali ini siswa lebih mudah untuk dikendalikan dan terlihat lebih kompak dalam hal kerjasama antar teman.

Kemudian siswa diminta untuk mencari pasangan dari potongan kartu tersebut, dan setelah menemukan pasangan kartu tersebut siswa langsung menempelkan potongan kartu di papan tulis. Setelah semua siswa menemukan pasangan, siswa diminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang diperoleh dari potongan kertas kepada teman-teman yang lain. Meskipun ada sebagian pasangan kartu yang salah, peneliti segera meluruskan pertanyaan dan jawaban dari potongan kertas tersebut.

Sesuai dengan rencana hari ini akan juga diadakan *post test 1* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Peneliti memberikan soal yang berjumlah 10 soal uraian. Sebelum mengerjakan *post test 1* dimulai peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan *post test I*. Ketika semua siswa sudah paham, peneliti membagikan *post test I*. Pada saat



proses mengerjakan *post test* 1 berlangsung, peneliti mengingatkan agar semua siswa mengerjakan secara sungguh-sungguh dan memberi larangan untuk mencontek. Peneliti menyempatkan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat siswa mengerjakan dan mendampingi siswa yang kesulitan mengerjakan soal.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal peneliti meminta siswa menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan didapatkan nilainya, peneliti meminta siswa yang nilainya memenuhi KKM untuk menempelkan bintang di samping tulisan namanya.

### **Kegiatan Akhir**

Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan tidak pernah putus asa. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdallah bersama-sama. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh siswa.

### **c) Tahap Pengamatan Tindakan (Observasi)**

Observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu guru

pengampu mata pelajaran IPS dan teman sejawat. Pengamat adalah teman dari IAIN Tulungagung sebagai pengamat aktivitas peneliti dan Bapak Syamsul sebagai pengamat aktivitas siswa. Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

### 1. Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Tahap hasil observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman sejawat dan Bapak Syamsul.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus 1**

Tahap	Pengamatan					
	Indikator	Pertemuan ke-1		Indikator	Pertemuan ke-2	
		Nilai	Deskriptor		Nilai	Diskriptor
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	Semua	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	Semua
	2. Menyapaikan tujuan	4	A, b, c	2. Menyapaikan tujuan	4	A, b, c
	3. Menentukan materi dan	4	A, b, c	3. Memberikan sekilas materi.	4	A, b, c

*Lanjutan tabel...*

Tahap	Pengamatan					
	Indikator	Pertemuan ke-1		Indikator	Pertemuan ke-2	
		Nilai	Deskriptor		Nilai	Diskriptor
	pentingnya materi.					
	4. Memotivasi siswa	3	A, b	4. Memotivasi siswa	4	A, b, c
	5. Membangkitkan pengetahuan prasarat	3	B, d	5. Membagi kelompok dan menyiapkan kartu	5	Semua
Inti	1. Meminta siswa untuk memperhatikan film BPUPKI	4	A, c, d	1. Membagikan kartu kepada setiap siswa dan diminta untuk mencari pasangan dari potongan kartu	5	Semua
	2. Meminta siswa untuk berpasangan bekerja dalam menganalisis tugas	4	A, b, c	2. Meluruskan jawaban pasangan kartu yang salah	4	A, b, c
	3. Membimbing dan mengarahkan pasangan untuk mengerjakan tugas	3	A, b	3. Membagikan soal post test 1 yang berjumlah 10 isian.	3	A, b
	4. Meminta pasangan untuk melaporkan hasil kerja di depan kelas	3	A, c	4. Selesai mengerjakan soal peneliti meminta siswa menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi.	4	A, c, d
	5. Menyajikan pertanyaan	3	A, b	5. peneliti meminta siswa yang nilainya memenuhi KKM untuk menempelkan bintang di samping tulisan namanya	5	Semua

Lanjutan tabel.....

Tahap	Pengamatan					
	Indikator	Pertemuan ke-1		Indikator	Pertemuan ke-2	
		Nilai	Deskriptor		Nilai	Diskriptor
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	A, c, d	1. Menanggapi evaluasi	4	A, c, d
	2. Mengakhiri pelajaran.	4	A, b, d	2. Mengakhiri pelajaran	5	Semua
<b>Jumlah Skor</b>		<b>44</b>		<b>Jumlah Skor</b>	<b>52</b>	
<b>Skor Maksimal</b>		<b>60</b>		<b>Skor Maksimal</b>	<b>60</b>	
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>73,33</b>		<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>86,67</b>	
<b>Rata-rata Taraf Keberhasilan</b>		<b>80%</b>				
<b>Kriteria Keberhasilan</b>		<b>BAIK</b>				

Sumber : hasil observasi peneliti siklus 1

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Prosedur Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Rata-rata taraf keberhasilan yang diperoleh pada pertemuan ke-1 dan ke-2

adalah 80. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori **baik**.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 1**

Tahap	Pengamatan					
	Indikator	Pertemuan ke-1		Indikator	Pertemuan ke-2	
		Nilai	Deskriptor		Nilai	Diskriptor
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	semua	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	A, b, c	2. Memperhatikan tujuan	4	A, b, c
	3. Memotivasi siswa	4	A, b, c	3. Memotivasi siswa	4	A, b, c
	4. Keterlibatan pembangkitkan pengetahuan siswa tentang materi	3	A, b	4. Keterlibatan pembangkitkan pengetahuan siswa tentang materi secara sekilas	4	A, b, c
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok dengan teman sebangku	3	B, d	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok dengan teman sebangku	3	B, d
Inti	1. Memperhatikan film BPUPKI	4	A, c, d	1. Siswa antusias mendapat kartu pasangan dan mencari potongan kartu	5	Semua
	2. Menganalisis jawaban dari film BPUPKI	4	A, b, c	2. Menemukan pasangan kartu dan membaca kartu yang dipegang didepan kelas	4	A, b, c
	3. Membuat pertanyaan sekaligus jawaban	3	A, b	3. Menerima soal <i>post test</i> 1 yang berjumlah 10 isian.	4	A, b, c

Lanjutan tabel...

Tahap	Pengamatan					
	Indikator	Pertemuan ke-1		Indikator	Pertemuan ke-2	
		Nilai	Deskriptor		Nilai	Diskriptor
	4. Mempresentasikan hasil tugas di depan kelas	3	A, c	4. Selesai mengerjakan soal peneliti meminta siswa menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi.	4	A, c, d
	5. Menyajikan pertanyaan	4	A, b, c	5. Siswa yang nilainya memenuhi KKM untuk menempelkan bintang di samping tulisan namanya yang telah disediakan di depan kelas	4	B, c, d
<b>Ahkir</b>	1. Menanggapi evaluasi	4	A, b, c	1. Menanggapi evaluasi	4	A, b, c
	2. Mengakhiri pelajaran.	5	semua	2. Mengakhiri pelajaran	5	Semua
<b>Jumlah Skor</b>		<b>46</b>		<b>Jumlah Skor</b>	<b>50</b>	
<b>Skor Maksimal</b>		<b>60</b>		<b>Skor Maksimal</b>	<b>60</b>	
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>76,66</b>		<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>83,33</b>	
<b>Rata-rata Taraf Keberhasilan</b>		<b>79,95%</b>				
<b>Kriteria Keberhasilan</b>		<b>B A I K</b>				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Rata-rata taraf keberhasilan yang diperoleh pada pertemuan ke-1 dan ke-2 adalah 79,95. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori **baik**.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rencana yang telah dibuat di rumah dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

## **2. Data Hasil Wawancara Peneliti dan Siswa Setelah Pembelajaran**

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan siswa lain, tidak perorangan.

Analisis dari wawancara dengan guru, teman sejawat dan beberapa siswa dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus lebih tegas dalam mengondisikan kelas.

- b. Lebih memanfaatkan waktu dengan baik.
- c. Lebih memancing siswa untuk berani bertanya.
- d. Siswa terlihat senang dalam pembelajaran pada saat pemutaran film.
- e. Siswa sangat aktif belajar dalam mencari pasangan kartu, hal ini terbukti pada saat siswa menemukan pasangan kartu, siswa langsung maju didepan kelas dan menempelkan di papan tulis.
- f. Siswa masih terlihat ragu dalam menyatakan pendapatnya.
- g. Masih terlihat beberapa siswa yang masih bingung dengan materi yang disampaikan. Ini terbukti anak tersebut belum mendapatkan bintang tanda hasil belajar.

### **3. Data Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang penggunaan metode *make a match*.



2. Peneliti kurang maksimal memberikan motivasi kepada siswa.
3. Peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi.
4. Masih ada siswa yang enggan memperhatikan ketika peneliti memberi penjelasan materi.
5. Pada waktu evaluasi tes akhir siklus I, masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

#### **4. Data Hasil Tes Akhir (*Post Test 1*) Siswa Siklus I**

Setelah melaksanakan media audio visual berupa film pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan metode *make a match* dan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

*Post test* siklus 1 berjumlah 10 butir soal isian, jawaban yang benar dikalikan 10 setiap butir soal. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan guru, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar siswa adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : nilai yang dicari atau diharapkan

R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap.

Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

**Table 4.6 data hasil test (*post test 1*) siklus 1**

No.	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	AFR	L	80	√	
2.	ABM	P	85	√	
3.	ELS	P	80	√	
4.	EZF	P	75	√	
5.	EFZ	P	60		√
6.	MRL	L	45		√
7.	MF	P	75	√	
8.	MAZ	L	40		√
9.	MFA	P	50		√
10.	MH	L	60		√
11.	MLU	L	80	√	
12.	MV	L	85	√	
13.	MIIR	L	80	√	
14.	MKF	L	75	√	
15.	MMF	L	60		√
16.	MNT	L	80	√	
17.	MZZ	L	45		√
18.	NLR	P	80	√	
19.	RPP	L	75	√	
20.	RDA	P	75	√	
21.	SIA	L	60		√
22.	TID	P	80	√	
23.	UA	P	90	√	
24.	YF	L	75	√	
25.	ZM	P	85	√	
26.	MDR	P	70		√
27.	MFN	L	70		√
Jumlah skor yang diperoleh			1915	X	
Rata – rata			70,95		

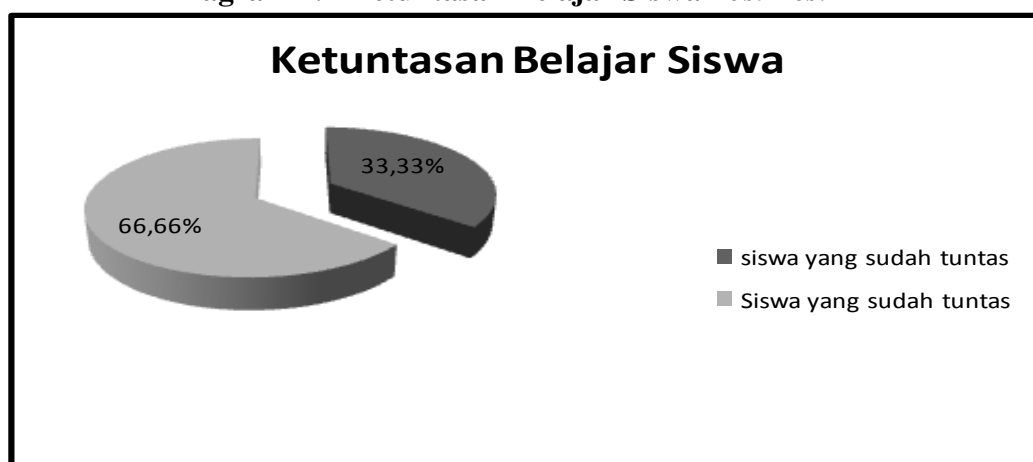
*Lanjutan tabel....*

Jumlah siswa peserta test	27	
Jumlah siswa yang tuntas belajar	18	
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	9	
Ketuntasan (%)	66,66%	

Sumber : Hasil *Post Test* Siklus 1

Selain tabel diatas ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti tes akhir (*post test*) siklus I dapat dilihat dalam diagram di bawah ini

**Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Siswa *Post Test* 1**



Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I yang ditunjukkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *post test* siklus I yaitu 57,78% yang lebih baik dari nilai rata-rata *pre test* sebelumnya yaitu 70,95%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah dari 27 siswa yang melakukan *post test* 1, diketahui 18 siswa atau 66,66% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan 9 siswa atau 33,33% belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

Persentase ketuntasan:

$$\text{Persentase ketuntasan: } P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{18}{27} \times 100\% = 66,66\%$$

Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 29,62% (*pre test*) menjadi persentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 66,66% (*post test* siklus I). Dari hasil tes akhir siklus I tersebut, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal namun persentase ketuntasan belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa metode *make a match* dengan media audio visual mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

#### **d) Refleksi**

Refleksi bertujuan melakukan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan siklus I. Hasil evaluasi ini

kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi peneliti maupun siswa, catatan lapangan dan hasil *post test* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 57,78 meningkat menjadi 70,95. Namun persentase ketuntasan belajar siswa hanya 66,66% angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.
2. Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan maju ke depan.
3. Suasana kelas masih terdengar ramai dan belum bisa terkondisikan dengan baik.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (a) Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan metode *make a match* dengan media audio visual dalam pembelajaran IPS.
- (b) Siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat

(c) Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- (1) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan melakukan metode *make a match* dengan media audio visual.
- (2) Peneliti harus bisa menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- (4) Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPS siswa bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

**Tabel 4.7 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II**

No.	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa siswa belum menguasai sepenuhnya.	Dalam pembelajaran siklus 2, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang belum dikuasai sepenuhnya.
2.	Ada siswa yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan.	Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami.
3.	pada saat berdiskusi setelah melihat film berjalan lancar tetapi masih ada siswa yang masih belum ikut aktif dalam berdiskusi.	Peneliti memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi berdiskusi. Selain itu, peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan mencari pasangan kartu.
4.	Masih ada beberapa siswa yang malu-malu ketika menyampaikan pendapat dan bertanya serta membacakan hasil mencari pasangan kartu.	Peneliti memotivasi siswa untuk lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya serta dalam menyampaikan hasil mencari pasangan kartu.

## 2. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. Siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit pada masing-masing pertemuan. Pada pertemuan pertama akan dilaksanakan media audio visual berupa film dan metode *make a Match* sedangkan untuk pertemuan kedua akan dilaksanakan *post test* II. Proses pelaksanaan siklus II akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut :

### a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yakni :

1. Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
2. Menentukan tujuan pembelajaran.
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode *make a match* dengan media audio visual.
4. Menyiapkan media pembelajaran berupa media audio visual dalam bentuk film.
5. Menyusun lembar soal *post test 2* yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2.
6. Menyusun lembar pedoman observasi guru dan siswa serta pedoman wawancara untuk memperkuat data hasil tes.
7. Melakukan koordinasi dengan guru pengampu IPS kelas V dan teman sejawat.

#### **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut :

##### **(1) Pertemuan I**

Pertemuan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Februari 2014 pada pukul 11.00 s/d 12.10



WIB. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, berdasarkan pengamatan peneliti dalam siklus I, siswa masih belum terbiasa melakukan metode *make a match* dengan media audio visual. Terlihat juga siswa masih kebingungan, serta beberapa siswa tidak aktif dalam kegiatan diskusi dan mencari pasangan kartu. Peneliti juga mempelajari dan mengoreksi hasil *post test* siklus I yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan *post test* siklus I, diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran hanya pada materi sidang BPUPKI. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa. Pada soal atau pertanyaan tentang pembentukan panitia BPUPKI sebagian besar siswa masih banyak yang keliru. Rincian kegiatan dapat dilihat sebagai berikut:

### **Kegiatan Awal**

Seperti halnya pada pertemuan sebelumnya, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengkondisikan kelas. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar siap dalam menerima pelajaran. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan

membaca basmalah bersama-sama. Memeriksa daftar hadir siswa. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menjelaskan dan memberikan contoh jasa tokoh kemerdekaan Indonesia. Kemudian memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil kegiatan ini peneliti melihat ada perkembangan yang cukup bagus dari siswa yaitu hampir seluruh siswa dapat menjawab pertanyaan dan sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran.

### **Kegiatan Inti**

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi sidang BPUPKI dan tokoh-tokohnya menggunakan media pembelajaran yaitu media audio visual dalam bentuk film. Dalam penyampaian materi ini terjadi beberapa dialog antar peneliti dan siswa, yaitu:

- P : anak-anak dari hasil jawaban kalian kemarin ternyata kebanyakan dari kalian masih belum begitu paham tentang sidang BPUPKI?  
S : Iya bu, saya masih bingung.  
P : iya, ada yang lain yang masih belum paham ?  
S : ada bu, saya bingung sidang pertama BPUPKI.  
P : iya mari kita mengulangi materi yang belum paham.

S : iya bu.

Setelah peneliti selesai berdialog dengan siswa, kemudian peneliti memberikan penjelasan bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya metode *make a match*.

Setelah siswa merasa sangat paham tentang metode pembelajaran ini, peneliti kembali memberikan media berupa film beberapa indikator yakni peran tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan sikap menghargai tokoh Kemerdekaan Indonesia.

Sebelum peneliti peneliti memutar film, peneliti menugaskan siswa untuk memperhatikan film yang akan diputar. Pemutaran film ini hanya sekilas saja mengingat pertemuan pertama siklus I sudah diputar secara utuh. Siswa ditugaskan untuk menulis apa saja peran tokoh yang berada dalam film BPUPKI tersebut. Dalam tugas ini siswa bekerjasama dengan teman sebangkunya untuk meperhatikan film tersebut dan selanjutnya berdiskusi tentang peran tokoh-tohoh dalam film BPUPKI. Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu siswa yang mengalami kesulitan. Kemudian peneliti meminta beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka atau berbagi kepada teman-teman satu kelas. Pada waktu

mempresentasikan didepan kelas, ternyata banyak peningkatan. Semua siswa saling berebutan untuk mempresentasikannya.

Setelah melihat sekilas film BPUPKI siswa dengan teman sebangkunya ditugaskan untuk membuat pertanyaan singkat sekaligus jawaban untuk kegiatan pembelajaran *make a match* dalam potongan kertas yang sudah disediakan oleh peneliti, pertanyaan dan jawaban yang dibuat oleh siswa yang digunakan untuk metode pembelajaran *make a match*. Kemudian potongan kartu tersebut dikumpulkan dan peneliti membagi dua kelompok dalam satu kelas. Kelompok “A” mendapat potongan kartu jawaban dan kelompok “B” mendapat potongan kartu berisi pertanyaan. Selanjutnya peneliti memberikan potongan kartu kepada siswa.

Kemudian siswa diminta untuk mencari pasangan dari potongan kartu tersebut, dan setelah menemukan pasangan kartu tersebut siswa langsung menempelkan potongan kartu tersebut di papan tulis. Setelah semua siswa menemukan pasangan, siswa diminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang diperoleh dari potongan kertas kepada teman-teman yang lain. Hampir semua potongan kartu di jawab dengan benar oleh setiap siswa.

### **Kegiatan Akhir**

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari yaitu tentang peranan tokoh-tokoh BPUPKI. Kemudian menginformasikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan kuis individu II (*post tes II*) sehingga siswa diharapkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Peneliti mengingatkan kembali bahwa dari kuis individu ini, siswa akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar skor kemajuan dari skor sebelumnya yaitu skor *post tes siklus II*. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan hamdalah dan berdoa serta salam.

### **(2) Pertemuan II**

Pertemuan II ini akan dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran hari Selasa 25 Februari 2014. Pada hari ini peneliti kembali ditemani oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

### **Kegiatan awal**

Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam, memeriksa daftar hadir, memacu motivasi siswa dan mengingatkan tentang materi pada pertemuan yang lalu.

### **Kegiatan Inti**

Peneliti bersama-sama siswa mengulang kembali materi yang telah disampaikan kemarin, hal ini bertujuan supaya siswa tidak kesulitan saat mengerjakan *pos tes* II. Seperti yang sudah dijanjikan oleh peneliti, bahwa pada pertemuan II ini akan diadakan *pos tes* II berisi 10 soal bentuk isian dan memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan *pos tes* II ini siswa diberikan waktu selama 30 menit. Siswa mengerjakan *pos tes* II secara individu dan dilarang untuk bekerjasama. Peneliti menyempatkan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat siswa mengerjakan dan mendampingi siswa yang kesulitan mengerjakan soal.

Setelah siswa selesai mengerjakan *pos tes* II peneliti meminta siswa menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan didapatkan nilainya, peneliti meminta siswa yang nilainya memenuhi KKM untuk memberikan bintang di samping tulisan namanya.

### **Kegiatan Akhir**

Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang sudah di pelajari hari ini. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan penelitian telah selesai karena siswa yang

lulus tes akhir siklus II sudah lebih dari 75% dari jumlah siswa satu kelas. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### c) Tahap Pengamatan Tindakan (Observasi)

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

#### 1. Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Tahap hasil observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman sejawat Bapak Syamsul seperti pada siklus 1.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus 2

Tahap	Pengamatan					
	Indikator	Pertemuan ke-1		Indikator	Pertemuan ke-2	
		Nilai	Deskriptor		Nilai	Diskriptor
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	Semua	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	semua
	2. Menyapaikan tujuan	4	A, b, c	2. Menyapaikan tujuan	4	A, b, c
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi.	4	A, b, c	3. Memberikan sekilas materi.	4	A, b, c
	4. Memotivasi siswa	3	A, b	4. Memotivasi siswa	4	A, b, c
	5. Membangkitkan pengetahuan prasarat	3	B, d	5. Menyuruh siswa untuk menyiapkan peralatan untuk mengerjakan soal	5	semua
Inti	1. Meminta siswa untuk memperhatikan sekilas film BPUPKI	4	A, c, d	1. Menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan <i>post test II</i>	5	semua
	2. Meminta siswa untuk berpasangan bekerja menjawab peran tokoh dalam film BPUPKI dan membuat jawaban dan pertanyaan dalam potongan kertas yang disediakan peneliti	5	Semua	2. Menentukan waktu mengerjakan	5	Semua
	3. Membagikan potongan kartu dan siswa diminta untuk mencari pasangan kartu dan menempelkan kartu dipapan yang telah disediakan.	5	Semua	3. Membagikan soal <i>post test 2</i> yang berjumlah 10 isian.	5	Semua



*Lanjutan tabel...*

Tahap	Pengamatan					
	Indikator	Pertemuan ke-1		Indikator	Pertemuan ke-2	
		Nilai	Deskriptor		Nilai	Diskriptor
	4. Meminta pasangan untuk membacakan pasangan kartu yang diperoleh.	5	Semua	4. Selesai mengerjakan soal peneliti meminta siswa menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi.	5	Semua
	5. Membantu kelancaran kegiatan.	5	Semua	5. Meminta siswa yang nilainya memenuhi KKM untuk menempelkan bintang di samping tulisan namanya	5	Semua
Ahir	1. Melakukan evaluasi	5	Semua	1. Melakukan evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pelajaran.	5	Semua	2. Mengakhiri pelajaran	5	Semua
<b>Jumlah Skor</b>		<b>53</b>			<b>57</b>	
<b>Skor Maksimal</b>		<b>60</b>			<b>60</b>	
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>88,33</b>			<b>95</b>	
<b>Rata-rata Taraf Keberhasilan</b>		<b>91,65</b>				
<b>Kriterian Keberhasilan</b>		<b>SANGAT BAIK</b>				

Sumber : hasil observasi peneliti siklus 2

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Prosedur Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan yaitu: **sangat baik**

**Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus 1 adalah 79,95% (**baik**), sedangkan siklus 2 adalah 91,65% (**sangat baik**)

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 2**

Tahap	Pengamatan					
	Indikator	Pertemuan ke-1		Indikator	Pertemuan ke-2	
		Nilai	Deskriptor		Nilai	Diskriptor
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	Semua	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	A, b, c	2. Memperhatikan tujuan	4	A, b, c
	3. Memotivasi siswa	4	A, b, c	3. Memotivasi siswa	4	A, b, c
	4. Keterlibatan pembangkitkan pengetahuan siswa tentang materi	3	A, b	4. Keterlibatan pembangkitkan pengetahuan siswa tentang materi secara sekilas	4	A, b, c
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3	B, d	5. siswa menyiapkan peralatan untuk mengerjakan	5	Semua

*Lanjutan tabel...*

Tahap	Pengamatan					
	Indikator	Pertemuan ke-1		Indikator	Pertemuan ke-2	
		Nilai	Deskriptor		Nilai	Diskriptor
				soal		
Inti	1. Memperhatikan sekilas film BPUPKI dan menyebutkan peran tokoh dalam film tersebut	4	A, c, d	1. Memahami tata tertib dalam mengerjakan <i>post test</i> II	5	Semua
	2. Membuat pertanyaan dan jawaban dari potongan kartu	4	A, b, c	2. Memahami waktu mengerjakan yaitu 45 menit	5	Semua
	3. Mendapatkan potongan kartu dan mencari pasangan dari potongan kartu	5	Semua	3. Menerima soal <i>post test</i> II yang berjumlah 10 isian.	5	Semua
	4. Membacakan hasil dari potongan kartu yang diperoleh	5	Semua	4. Selesai mengerjakan soal siswa diminta menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi.	5	Semua
	5. Menyajikan pertanyaan	4	A, b, d	5. Siswa yang nilainya memenuhi KKM untuk menempelkan bintang di samping tulisan namanya	5	Semua
	1. Menanggapi evaluasi	5	Semua	1. Menanggapi evaluasi	5	semua
	2. Mengakhiri pelajaran.	5	Semua	2. Mengakhiri pelajaran	5	Semua
<b>Jumlah Skor</b>		<b>51</b>		<b>Jumlah Skor</b>	<b>57</b>	
<b>Skor Maksimal</b>		<b>60</b>		<b>Skor Maksimal</b>	<b>60</b>	
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>85</b>		<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>95</b>	
<b>Rata-rata Taraf Keberhasilan</b>		<b>90%</b>				
<b>Kriteria Keberhasilan</b>		<b>SANGAT BAIK</b>				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus 1 adalah 79,95% (baik), sedangkan siklus 2 adalah 90% (sangat baik).

## **2. Data Hasil Wawancara Peneliti dan Siswa Setelah Pembelajaran**

Selain hasil observasi yang telah ada, peneliti juga menyertakan hasil wawancara untuk lebih memperjelas dan melengkapi data hasil observasi serta mengetahui hal-hal yang penting yang terjadi selama proses pembelajaran. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan siswa lain, tidak perorangan.

Dari hasil wawancara, terbukti bahwa mereka sudah mengalami perubahan saat pembelajaran IPS. Setiap siswa mengalami perubahan yang berbeda-beda, namun demikian mereka berusaha memahami dan menyukai IPS yang awalnya dianggap pelajaran yang membosankan bagi sebagian siswa. Ini terbukti dari 27 siswa hanya 4 yang tidak tuntas belajar. Di akhir pembelajaran mereka mendapatkan bintang.

### 3. Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang penggunaan metode *make a match*.
- b) Peneliti kurang maksimal memberikan motivasi kepada siswa.
- c) Masih ada siswa yang enggan memperhatikan ketika peneliti memberi penjelasan materi.
- d) Pada waktu evaluasi tes akhir siklus I, masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

### 4. Data Hasil Tes Akhir (*Post Test 2*) Siswa Siklus II

Setelah melaksanakan metode *make a match* dengan media audio visual pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

*Post test* siklus 1 berjumlah 10 butir soal isian, jawaban yang benar dikalikan 10 setiap butir soal. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan guru, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar siswa adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : nilai yang dicari atau diharapkan

R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap.

Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.11 hasil *post test 2***

No.	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	AFR	L	100	√	
2.	ABM	P	90	√	
3.	ELS	P	85	√	
4.	EZF	P	75	√	
5.	EFZ	P	90	√	
6.	MRL	L	95	√	
7.	MF	P	90	√	
8.	MAZ	L	85	√	
9.	MFA	P	70		√
10.	MH	L	65		√
11.	MLU	L	95	√	
12.	MV	L	100	√	

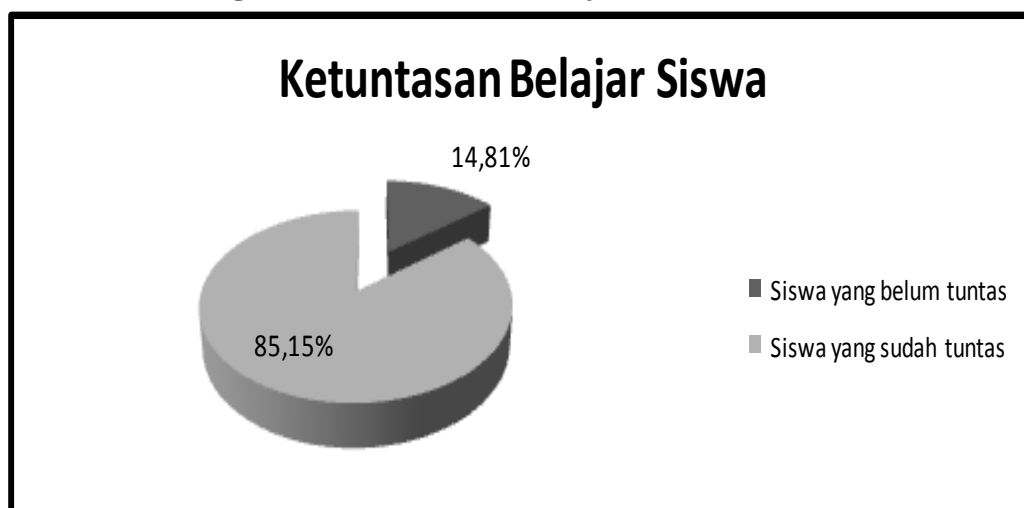
Lanjutan tabel.....

13.	MIIR	L	90	√	
14.	MKF	L	70		√
15.	MMF	L	70		√
16.	MNT	L	85	√	
17.	MZZ	L	95	√	
18.	NLR	P	90	√	
19.	RPP	L	75	√	
20.	RDA	P	85	√	
21.	SIA	L	95	√	
22.	TID	P	100	√	
23.	UA	P	90	√	
24.	YF	L	95	√	
25.	ZM	P	85	√	
26.	MDR	P	100	√	
27.	MFN	L	85		
Jumlah skor yang diperoleh			2350	X	
Rata – rata			87,03		
Jumlah siswa peserta tes			27		
Jumlah siswa yang tuntas belajar			23		
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar			4		
Ketuntasan belajar (%)			85,18%		

Sumber : hasil *post test 2*

Selain tabel diatas ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti tes akhir (*post test*) siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

**Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Siswa *Post Test 2***



Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II yang ditunjukkan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa

terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *post test* siklus II yaitu 87,03 yang lebih baik dari nilai *post test* siklus I sebelumnya yaitu 70,95. Dari data hasil tes itu juga diperoleh 23 siswa telah memperoleh nilai diatas ketuntasan belajar dan 4 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

Persentase ketuntasan:

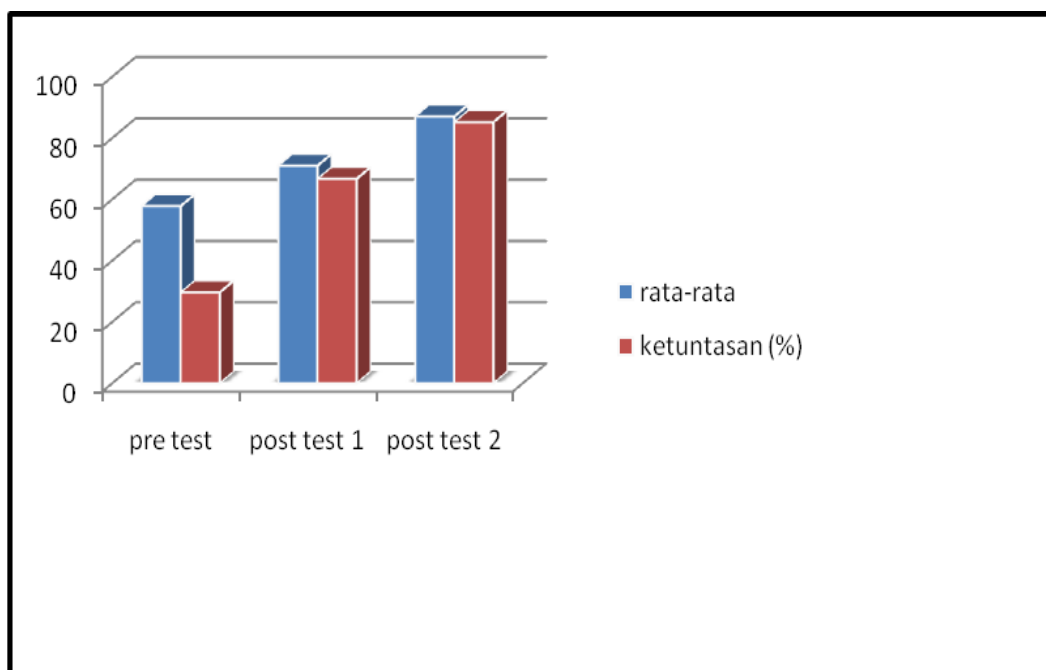
$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{23}{27} \times 100\% = 85,15\%$$

Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 66,66% (*post test* siklus I) menjadi persentase ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 85,18% (*post test* siklus II). Berdasarkan persentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%, dari jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:



**Diagram 4.4 Peningkatan Ketuntasan Belajar**



#### **d) Refleksi**

Berdasarkan hasil *post test* siklus II, hasil observasi, hasil wawancara dan hasil lapangan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil *post test* dari siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai *post test* siklus I. ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 66,66% (*post test* siklus I) menjadi 85,15% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

2. Aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
3. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
4. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, terlihat siswa lebih aktif, berani berinteraksi, dan senang dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *make a match* dengan media audio visual. Hal ini dikarenakan siswa lebih senang dalam belajar sambil bermain yang menyebabkan mereka lebih aktif. Selanjutnya didukung juga dengan pemberian bintang yang memancing mereka untuk semangat belajar.

Berdasarkan tahap refleksi siklus II diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan prestasi belajar siswa serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode *make a match* dengan media audio visual. Maka setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus, karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan.

## 2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran menggunakan metode *make a match* dengan media audio visual pada materi jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- b. Siswa menyatakan bahwa pelajaran IPS dirasa tidak membosankan lagi.
- c. Siswa merasa antusias dengan belajar diskusi dan bertukar pasangan kartu, karena dengan belajar diskusi dan bertukar pasangan kartu menggunakan penerapan metode *make a match*, sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.
- d. Dengan penerapan metode *make a match*, siswa lebih mudah memahami, termotivasi dan bersemangat dalam menerima materi. Itu disebabkan dengan adanya penggunaan media belajar berupa media audio visual berupa film yang menunjang terhadap materi yang diajarkan.
- e. Pembelajaran IPS yang menggunakan penerapan metode *make a match* ini mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.
- f. Ada peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan dalam penerapan penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran IPS.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Metode *Make a Match* Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.**

Penelitian dengan menerapkan penerapan metode *make a match* dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS pokok bahasan jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia di kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Dengan menerapkan metode tersebut pada mata pelajaran IPS siswa menjadi lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Februari 2014 dan hari Selasa tanggal 18 Februari 2014. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014 dan hari Selasa tanggal 25 Februari 2014.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari analisa hasil *pre test*, hasil tes menunjukkan siswa belum mampu menguasai materi dan memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran IPS. Terutama dalam memahami materi jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3

kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada pertemuan pertama, kegiatan yang dilakukan yakni peneliti melakukan aktifitas keseharian meliputi: mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti memotivasi siswa dengan memberi pertanyaan terkait dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti memutar film, peneliti menugaskan siswa untuk memperhatikan film yang akan diputar. Siswa juga ditugaskan untuk menulis siapa saja tokoh yang berada dalam film BPUPKI tersebut. Dalam tugas ini siswa bekerjasama dengan teman sebangkunya untuk memperhatikan film tersebut dan selanjutnya berdiskusi tentang tokoh-tokoh dalam film BPUPKI.

Setelah melihat film BPUPKI siswa dengan teman sebangkunya mendiskusikan dan menganalisis jawaban yang tepat dari hasil pemikiran mereka masing-masing. Siswa dengan teman sebangkunya juga ditugaskan untuk membuat pertanyaan singkat sekaligus jawaban untuk kegiatan pembelajaran *make a match*, nantinya pertanyaan dan jawaban itulah yang digunakan untuk metode pembelajaran *make a match*.

Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu siswa yang mengalami kesulitan. Kemudian peneliti meminta beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Ternyata pada saat siswa diminta untuk mendiskusikan ke depan kelas, banyak siswa yang antusias

ingin maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerjaan dengan pasangannya.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa, peneliti juga mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan pada hari itu. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan berdo'a.

Pertemuan kedua peneliti Memasuki kegiatan inti peneliti memberikan sedikit materi mengenai sidang terbentuknya BPUPKI. Hal ini bertujuan agar siswa mengingat kembali materi yang sudah diajarkan. Sebelum siswa ditugaskan untuk mencari pasangan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang metode pembelajaran yang akan dilakukan yakni metode Make a Match dan beberapa manfaat metode pembelajaran ini bagi siswa.

Peneliti sudah menyiapkan beberapa potongan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Sebelum peneliti membagikan kartu tersebut, peneliti membagi 2 kelompok dalam satu kelas, kelompok "A" nantinya akan mendapat kartu yang berisi pertanyaan dan kelompok "B" akan mendapatkan kartu yang berisi jawaban. Setelah peneliti memberikan penjelasan kepada siswa, peneliti memberikan potongan kartu sesuai dengan kelompok masing-masing. Dalam kegiatan kerja kelompok kali ini siswa lebih mudah untuk dikendalikan dan terlihat lebih kompak dalam hal kerjasama antar teman.

Kemudian siswa diminta untuk mencari pasangan dari potongan kartu tersebut, dan setelah menemukan pasangan kartu tersebut siswa langsung menempelkan potongan kartu tersebut di papan tulis. Setelah semua siswa menemukan pasangan, siswa diminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang diperoleh dari potongan kertas kepada teman-teman yang lain. Meskipun ada sebagian pasangan kartu yang salah, peneliti segera meluruskan pertanyaan dan jawaban dari potongan kertas tersebut.

Kemudian memberikan *post tes* secara individu pada setiap siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode *Make a Match* dengan media audio visual.

Langkah-langkah penerapan metode *make a match* di atas secara umum sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode *make a match* yang diperkenalkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Pembelajaran ini dirancang untuk mempengaruhi pada interaksi siswa. Langkah-langkah tersebut meliputi menyampaikan inti materi, siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Hal-hal yang perlu disiapkan jika dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dan bagian akhir mengambil kesimpulan.

## **2. Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Bitar melalui Penerapan Metode *Make a Match* Dengan Media Audio Visual.**

Untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari meningkatnya presentasi keberhasilan siswa dari observasi awal sebelum tindakan siklus I dan siklus II. Pada awal pertemuan peneliti mengadakan *pre test* dan dilihat hasil dari tes tersebut menunjukkan bahwa nilai terlihat masih sangat rendah. Hal ini disebabkan metode pembelajaran masih menggunakan metode yang biasanya digunakan oleh guru.

Penerapan metode *make a match* dengan media audio visual pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas, siswa yang semula pasif dalam belajar siswa sudah menjadi aktif. Siswa juga sudah mampu memahami materi yang diberikan, ketika siswa diminta untuk berdiskusi dan membacakan hasil diskusinya mereka semua memperhatikan dan memahaminya serta mereka dapat menghargai pendapat dari temannya. Selain itu prestasi belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat hingga mencapai KKM yang ditentukan Madrasah.

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *make a match* dengan media audio visual terjadi peningkatan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari *pre*



*test, post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II. Penerapan metode *make a match* yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ini merupakan salah satu usaha memperbaiki guna pembaharuan pendidikan yang lebih optimal. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari *pre test, post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.12 Rekapitulasi Nilai Tes Prestasi Belajar Siswa**

No.	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai			Ket.
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>	
1.	AFR	L	50	80	100	Meningkat
2.	ABM	P	75	85	90	Meningkat
3.	ELS	P	50	80	85	Meningkat
4.	EZF	P	60	75	75	Meningkat
5.	EFZ	P	60	60	90	Meningkat
6.	MRL	L	35	45	95	Meningkat
7.	MF	P	75	75	90	Meningkat
8.	MAZ	L	40	40	85	Meningkat
9.	MFA	P	30	50	70	Meningkat
10.	MH	L	60	60	65	Meningkat
11.	MLU	L	50	80	95	Meningkat
12.	MV	L	75	85	100	Meningkat
13.	MIIR	L	40	80	90	Meningkat
14.	MKF	L	30	75	70	Meningkat
15.	MMF	L	40	60	70	Meningkat
16.	MNT	L	75	80	85	Meningkat
17.	MZZ	L	45	45	95	Meningkat
18.	NLR	P	75	80	90	Meningkat
19.	RPP	L	75	75	75	Meningkat
20.	RDA	P	70	75	85	Meningkat
21.	SIA	L	60	60	95	Meningkat
22.	TID	P	75	80	100	Meningkat
23.	UA	P	50	90	90	Meningkat
24.	YF	L	50	75	95	Meningkat

*Lanjutan tabel...*

No.	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai			Ket.
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>	
25	ZM	P	75	85	85	Meningkat
26	MDR	P	70	70	100	Meningkat
27	MFN	L	70	70	85	Meningkat
<b>Jumlah Nilai</b>			<b>1560</b>	<b>1915</b>	<b>2350</b>	<b>Meningkat</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>57,78</b>	<b>70,95</b>	<b>87,03</b>	
<b>Jumlah Siswa Peserta Tes</b>			<b>27</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar</b>			<b>8</b>	<b>18</b>	<b>23</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar</b>			<b>19</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	
<b>Ketuntasan Belajar (%)</b>			<b>29,62%</b>	<b>66,66%</b>	<b>85,18%</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 57,78 (*pre test* siklus II). Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 57,78 (*pre test*), meningkat menjadi 70,95 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 87,03 (*post test* siklus II).

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 27 siswa yang mengikuti tes, ada 23 siswa yang tuntas belajar dan 4 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 29,62% meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 27 siswa yang mengikuti tes, ada 18 siswa yang tuntas belajar dan 9 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 66,66%, meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II, dari 27 siswa yang mengikuti tes, ada 23 siswa yang tuntas belajar dan 4 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 85,18%.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Lebih mudahnya hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.13 Rata–Rata Prestasi dan Ketuntasan Belajar Siswa**

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata – rata hasil belajar siswa	57,78	70,95	87,03
Ketuntasan belajar siswa	29,62%	66,66%	85,18%

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *make a match* dengan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2013/2014.